

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menabung sangat penting dilakukan sebagaimana juga diajarkan oleh agama-agama lain dan menjadi ajaran bangsa-bangsa maju. Di dunia barat, tabungan dan penghematan telah lama dipandang sebagai suatu kebajikan (Webley,1999). Hubungan antara pendapatan dan tabungan keluarga digambarkan oleh Sherraden (2006) bagaikan mata air dan kolam untuk menyesuaikan pendapatan keluarga dengan kebutuhan di masa akan datang.

Tabungan merupakan hal yang penting dalam pengembangan ekonomi seperti di Indonesia. Menurut ekonom klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan J.S.Mill, tabungan adalah faktor penting pertumbuhan ekonomi (Amudha dan Varathan 2015). Dalam teori Harrod-Domar menyarankan bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus senantiasa mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang telah susut atau rusak (Todaro 2006).

Todaro (2006) menjelaskan bahwa berdasarkan tinjauan makroekonomi, tabungan merupakan salah satu sumber penting investasi. Keberlanjutan investasi sangat ditentukan oleh ketersediaan tabungan. Teori ekonomi mendalilkan bahwa tabungan rumah tangga sebagai selisih pendapatan rumah tangga dengan konsumsi. Tabungan juga memegang peranan penting dalam kehidupan individu dan rumah tangga. Bagi individu dan rumah tangga tabungan menjadi alat untuk berjaga-jaga

dari keadaan yang tidak pasti. Perilaku menabung dilakukan untuk mencapai tingkat kemakmuran tertentu di masa depan.

Di Indonesia salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian adalah sektor pertanian, mengingat Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi pertanian yang sangat tinggi dan mampu menyerap 75% tenaga kerja di pedesaan (Kementerian Pertanian, 2015). Rumah tangga petani dan persoalan yang dihadapinya merupakan masalah kompleks dan menarik untuk diteliti. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji dari rumah tangga petani tersebut adalah adanya interaksi yang kompleks antara keputusan untuk konsumsi dan keputusan untuk menabung. Hal ini menunjukkan dalam konteks ekonomi maka tujuan rumah tangga adalah untuk mencapai kepuasan/ kegunaan yang maksimum dari penggunaan sumberdaya yang dimilikinya. Aktivitas ekonomi yang beragam dalam rumah tangga petani dapat dipelajari secara konsisten dengan asumsi bahwa aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan prinsip maksimalisasi utilitas.

Faktor utama yang membedakan antara rumah tangga petani dengan perusahaan pertanian adalah pada pemanfaatan tenaga kerja rumah tangga dan konsumsi rumah tangga terhadap produk yang dihasilkan. Suatu kegiatan usahatani tidak dapat dikatakan sebagai rumah tangga petani, jika tidak terdapat penggunaan tenaga kerja keluarga. Sebaliknya, suatu rumah tangga yang melakukan kegiatan usahatani, tetap dikatakan sebagai rumah tangga petani, jika mereka menggunakan tenaga kerja keluarga meskipun mereka tidak mengkonsumsi sebagian dari produk yang mereka hasilkan sendiri (Nakajima, 1986).

Tanah yang subur memberikan dampak positif terhadap sektor pertanian karena Kecamatan Lima Kaum mempunyai curah hujan yang cukup dibandingkan dengan kecamatan lain. Sektor pertanian Kecamatan Lima Kaum merupakan sektor yang paling banyak di geluti masyarakat dan kondisi geografis Kecamatan Lima Kaum yang berbentuk di lereng pegunungan dan terdapat lahan pertanian yang dapat dipergunakan untuk bercocok tanam dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kehidupan roda perekonomian.

Hasil dari pertanian cukup memberikan andil besar dalam perekonomian di Kecamatan Lima Kaum terutama tanaman pangan dengan produktivitas padi/beras, yang merupakan sumber utama kebutuhan pokok penduduk. Program percepatan revitalisasi pertanian sebagai salah satu program percepatan pembangunan di Kecamatan Lima Kaum pada periode tahun 2015 produksi padi sawah di kecamatan mencapai 19.960 ton, jagung 523 ton, ubi kayu 89 ton, dan Kacang tanah 48 ton. Dengan potensi di sektor pertanian yang sangat besar tersebut, namun pada kenyataannya petani Kecamatan Lima Kaum masih belum mampu berangsur dari garis kemiskinan yang menjadi faktor penghambat masyarakat untuk menabung.

Tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Lima Kaum masih rendah dikarenakan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp.1,2 juta di bawah Upah Minimum Sumatera Barat sebesar Rp.2,1 juta pada tahun 2018. Mayoritas petani Kecamatan Lima Kaum memiliki lahan kurang dari 1 hektar yang artinya mereka tergolong petani kecil. Rendahnya pendidikan yang dimiliki petani dan teknologi yang minim, petani tidak mampu meningkatkan produktivitas hasil tani dari lahan yang dimiliki.

Mata pencaharian sebagai petani tersebut harapannya dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan rumah tangga sebagai petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sebagai petani namun tidak menutup kemungkinan seorang petani mempunyai pendapatan lain disamping pekerjaannya sebagai petani. Dengan pendapatan dari bertani dan kenaikan harga yang melambung menyebabkan makin besarnya pengeluaran rumah tangga. Pekerjaan tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya baik konsumsi pangan atau non pangan sehingga tidak dapat untuk di tabung.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada tabungan rumah tangga petani Kecamatan Lima Kaum dengan tujuan untuk mengkaji besar peluang rumah tangga petani untuk bisa menabung. Di duga ada banyak permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah khususnya petani Kecamatan Lima Kaum. Petani miskin dengan pola hidup konsumtif yang tidak di imbangi dengan perhitungan pendapatan yang dapat dihasilkan yang terbilang sedikit yang hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan akan menghambat untuk menabung. Sehingga penelitian ini perlu di lakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga petani.

Dalam penelitian ini di gunakan tabungan rumah tangga petani sebagai variabel dependen dengan menggunakan dua kategory yaitu menabung dan tidak menabung. Terdapat persamaan variabel dependen dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitan Brata (1999), Sutarno dan Sumaryanto (2006) dan (2014), Efryanti Sumastuti (2008), Y. Regina Chang (1994), Unggul priyadi (2016) mengukur tabungan rumah tangga secara parametrik, yaitu dengan

membuat variabel dependen berasal dari total responden yang menabung dan membagi skala tabungan berdasarkan data menabung responden dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan penelitian Kray aart (2000) dan Yingyi Qian (1988) yang sama-sama meneliti studi tabungan rumah tangga di China mendapatkan variabel dependen dengan cara mengukur tingkat rata-rata tabungan rumah tangga perprovinsi di China pada periode tertentu.

Karena sulitnya mengukur tabungan rumah tangga, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengambilan pengukuran variabel secara non parametrik, selain itu apabila di gunakan variabel jumlah tabungan, maka di duga pada penelitian ini akan sulit di temukan rumah tangga yang menabung karena alasan ruang lingkup penelitian adalah rumah tangga miskin berpendapatan menengah ke bawah yaitu rumah tangga petani. Oleh karena itu di gunakan metode binary logistik dengan kategori variabel dependen menabung dan tidak menabung. Metode analisis tersebut sama dengan penelitian Mozali Maski (2010) yang meneliti tentang keputusan nasabah menabung dengan model logistik pada Bank Syariah Malang. Namun perbedaannya di sini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bentuk kategori variabel dependen. Dimana variabel dependen pada penelitian Mozali Maski (2010) adalah keputusan nasabah menabung di Bank Konvensional dan keputusan nasabah menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di temukan variabel independen jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga di temukan pada penelitian Unggul Priyadi dan Taufiq Hidayat (2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Efriyanti Sumastuti yang

menyatakan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga.

Pada variabel independen umur orang tua. Penelitian Mukhamad Yasid (2009) menemukan bahwa variabel usia kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sutarno dan Sumarianto (2014) yang menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara umur kepala keluarga dengan tabungan rumah tangga tidak terbukti kebenarannya.

Variabel independen pendidikan orang tua terdapat temuan oleh Mukhamad Yasid (2009), Efriyanti Sumastuti (2008) dan Unggul Priyadi (2016) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan terakhir Ayah dengan tabungan rumah tangga. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Sutarno dan Sumaryanto (2014) yang menyatakan tidak terbukti adanya hubungan pendidikan ayah dengan tabungan rumah tangga yang signifikan.

Selanjutnya pada variabel independen pendapatan rumah tangga. Brata (1999), Sutarno dan Sumaryanto (2014), Efriyanti Sumastuti (2008), Yingyi Qiant (1988), dan Y.Regina Chang (1986) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan tabungan rumah tangga. Namun tidak sesuai dengan hasil temuan Kraay, Art (2000), dan Mukhamad Yasid (2009) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang nyata antara pendapatan keluarga dengan menabungnya rumah tangga.

Terakhir pada variabel independen pengeluaran rumah tangga. Kraay, Aart (2000) menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap tabungan rumah tangga di pedesaan atau pada rumah tangga ekonomi kalangan menengah ke bawah.

Dari berbagai penelitian sebelumnya tersebut terdapat persamaan dan perbedaan hasil temuan masing-masing penelitian. Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga tersebut. Dimana terdapat persamaan dan perbedaan variabel independen dengan variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan kesimpulan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini variabel yaitu: umur kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan rumah tangga, dan pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memilih judul skripsi **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Lima Kaum”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk menabung di bank adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga petani di Kecamatan Lima Kaum?
2. Bagaimana preferensi rumah tangga petani Kecamatan Lima Kaum mengenai pentingnya menabung ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga petani di Kecamatan Lima Kaum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk menabung adalah sabagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik rumah tangga petani di Kecamatan Lima Kaum.
2. Mengkaji dan menganalisis preferensi rumah tangga petani Kecamatan Lima Kaum mengenai pentingnya menabung.
3. Mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga petani di Kecamatan Lima Kaum.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada pengambil keputusan dalam usaha memobilisasi tabungan yang berkaitan dengan pola tabungan rumah tangga petani.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kemampuan menabung pada keluarga petani sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah khususnya kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kesejahteraan keluarga petani.
3. Hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi pendidikan dalam memberikan tambahan referensi dalam kajian tabungan rumah tangga. Dapat memperkaya penelitian, khususnya tentang tabungan rumah tangga khususnya petani Kecamatan Lima Kaum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga petani di Kecamatan Lima Kaum. Penelitian ini menggunakan variabel tabungan rumah tangga sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independen terdapat lima variabel yaitu: umur

kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga, , pendapatan rumah tangga, dan pengeluaran rumah tangga.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Lima Kaum dan penelitian dilaksanakan dalam waktu \pm 3 bulan. Penelitian ini diperoleh melalui survey langsung ke lapangan, informasi didapatkan dari responden dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah rumah tangga petani Kecamatan Lima Kaum.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengklasifikasikan penulisan agar lebih jelas dengan memberi batasan-batasan sesuai dengan sistematika berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dan pada bagian akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang dipakai berkaitan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat disajikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi dan dapat membantu penulisan. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti serta hipotesis.

BAB III Rona Daerah Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan perkembangan perekonomian Kecamatan Lima Kaum.

BAB IV Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, dan waktu penelitian, jenis sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB V Analisis Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang data untuk pengujian hipotesis serta hasil analisisnya.

BAB VI Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian, pembahasan dari semua variabel yang diteliti.

BAB VII Penutup

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan singkat dan saran berdasarkan hasil yang telah diteliti untuk lebih baik kedepannya.

